

Profitability Dynamics of Sharia Financing Companies in Indonesia: Forward and Backward Method Perspectives (2017–2022)

Widia Wati¹, Miranda², *Zikriatul Ulya³, Ade Fadillah FW Pospos⁴

¹²³⁴Institut Agama Islam Negeri Langsa

*Penulis Korespondensi: zikriatululya@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

Sharia-compliant finance companies in Indonesia experienced fluctuations in net profit during the period of 2017–2022, which were influenced by developments in murabahah financing, investment financing, and service financing. This condition underscores the necessity for a comprehensive analysis to identify the factors that most significantly affect the net profit of sharia-compliant finance companies. This study employs a quantitative research approach utilizing secondary data comprising 72 monthly reports from sharia-compliant finance companies in Indonesia over the 2017–2022 period. Data were collected through documentation methods, while the analytical technique applied was multiple linear regression using both forward and backward regression methods, accompanied by classical assumption testing and hypothesis testing. The results of this study reveal that murabahah financing exerts a negative but insignificant effect on net profit. In contrast, investment financing demonstrates a positive and significant influence on net profit, while service financing exhibits a negative and insignificant effect. Nevertheless, when examined simultaneously, all three variables collectively exert a positive and significant impact on the net profit of sharia-compliant finance companies in Indonesia.

Keywords: Murabahah financing, investment financing, service financing, net profit, forward and backward analysis.

ABSTRAK

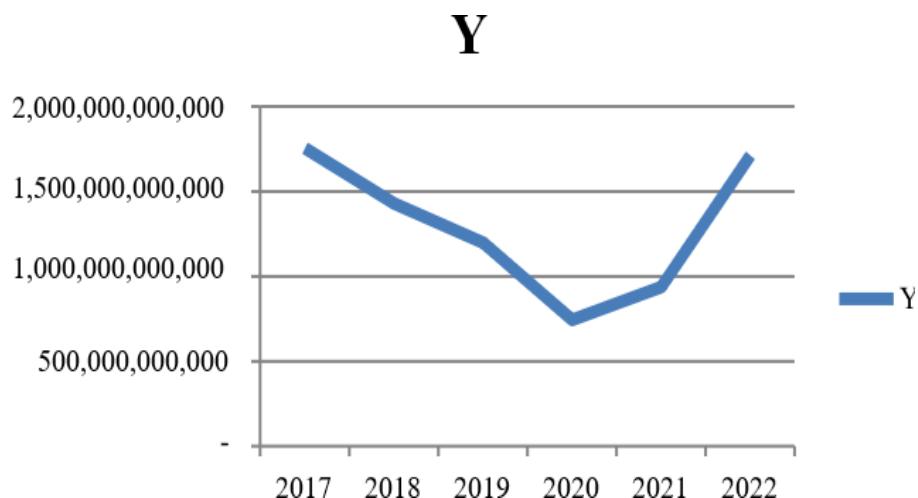
Perusahaan pembiayaan syariah di Indonesia menunjukkan adanya fluktuasi laba bersih antara tahun 2017 hingga 2022, yang dipengaruhi oleh kemajuan dalam pembiayaan murabahah, investasi, dan layanan. Situasi ini memperlihatkan pentingnya melakukan analisis yang mendalam untuk memahami elemen-elemen yang memiliki dampak terbesar terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder yang terdiri dari 72 laporan bulanan perusahaan pembiayaan syariah di Indonesia selama periode 2017–2022. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dan analisis menggunakan regresi linier berganda dengan metode maju dan mundur serta dilengkapi dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pembiayaan murabahah memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap laba bersih. Di sisi lain, pembiayaan investasi menunjukkan dampak positif yang signifikan, sementara pembiayaan jasa juga memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap laba bersih. Namun, secara keseluruhan, ketiga variabel ini memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Pembiayaan murabahah, pembiayaan investasi, pembiayaan jasa, laba bersih, Analisis Metode forward dan backward.

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia menunjukkan dinamika yang semakin signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu instrumen penting di dalamnya adalah lembaga keuangan syariah non bank yaitu Perusahaan Pembiayaan Syariah (PP Syariah), yang berperan dalam menyediakan akses pembiayaan berbasis prinsip syariah tanpa praktik riba (Ndaru et.al, 2019). Salah satu institusi keuangan berbasis syariah yang berada di luar sektor perbankan dan di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang fokus pada pembiayaan syariah. Lembaga ini meliputi perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan syariah, perusahaan modal ventura yang mengikuti prinsip syariah, serta perusahaan yang menyediakan pembiayaan untuk infrastruktur (Faturrahman, 2022).

Keberadaan perusahaan pembiayaan syariah diharapkan tidak hanya mampu mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi solusi alternatif pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, meskipun tren jumlah aset dan pelaku usaha perusahaan pembiayaan syariah cenderung meningkat, kinerja keuangan terutama pada aspek laba bersih masih menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam. Dapat dilihat pada Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat periode 2017–2022 Tabel sebagai berikut:



Gambar 1. Perkembangan Laba Bersih Pembiayaan Syariah
Tahun 2018-2022 (Triliun Rupiah)

(Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

Berdasarkan Grafik 1 perkembangan laba bersih pada pembiayaan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan pembiayaan syariah di Indonesia periode 2017–2022 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2017 laba bersih

tercatat sebesar Rp1,75 triliun, namun mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2018, 2019, dan 2020 hingga mencapai titik terendah Rp744 miliar. Kondisi ini menunjukkan adanya gap antara harapan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dengan realitas yang terjadi di lapangan. Menurut teori manajemen keuangan, laba bersih merupakan indikator penting dalam mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menentukan tingkat profitabilitas (Andrianto dan Firmansyah, 2019). Penurunan laba pada periode 2018–2020 dipengaruhi oleh melemahnya pembiayaan murabahah, investasi, serta jasa, ditambah faktor eksternal pandemi COVID-19 yang menekan daya bayar nasabah dan meningkatkan pembiayaan bermasalah.

Permasalahan ini adanya gap yang mencerminkan ketidaksesuaian antara target laba yang diharapkan dengan realisasi laba yang diterima. Namun, pada tahun 2021–2022 laba bersih kembali meningkat hingga mencapai Rp1,71 triliun. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan, penurunan pembiayaan bermasalah, serta meningkatnya aktivitas pembiayaan syariah. Dengan demikian, karena realisasi laba lebih mendekati harapan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori profitabilitas yang menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembiayaan dan efisiensi operasional akan berdampak langsung terhadap kenaikan laba bersih (Ahmad dan Fauziah, 2018; Dian et.al, 2019; Innaka et.al, 2022). Fakta ini menunjukkan bahwa perusahaan pembiayaan syariah memiliki ketahanan (*resilience*) yang cukup baik dalam menghadapi krisis dan mampu menarik kembali minat investor melalui kinerja yang semakin solid.

Adapun tiga jenis pembiayaan utama yang menjadi fokus Perusahaan Pembiayaan Syariah (PP Syariah) adalah pembiayaan murabahah, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa. Secara teoritis, ketiga jenis pembiayaan ini berpotensi meningkatkan laba bersih, sebab masing-masing memberikan kontribusi terhadap pendapatan perusahaan melalui margin keuntungan, bagi hasil, maupun imbal jasa (Laura, 2021). Namun, data empiris justru menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu konsisten. Pada beberapa periode, peningkatan pembiayaan investasi justru disertai penurunan laba bersih, begitu pula pembiayaan murabahah dan jasa yang tidak selalu bergerak searah dengan kinerja laba bersih perusahaan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai seberapa besar kontribusi masing-masing jenis pembiayaan terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah.

Di sisi lain, penelitian mengenai hubungan pembiayaan syariah dengan laba bersih selama

ini lebih banyak berfokus pada bank syariah, sementara kajian mendalam mengenai perusahaan pembiayaan syariah masih relatif terbatas. Padahal, perusahaan pembiayaan syariah memiliki karakteristik bisnis yang berbeda dengan bank. Jika bank syariah menghimpun dana pihak ketiga melalui tabungan, deposito, atau giro, maka perusahaan pembiayaan syariah hanya berfokus pada penyaluran pembiayaan sesuai akad syariah tanpa menghimpun dana masyarakat (Nanda, 2022). Perbedaan karakteristik inilah yang menjadikan penelitian mengenai kontribusi pembiayaan murabahah, investasi, dan jasa terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah penting dilakukan, baik sebagai bahan pertimbangan praktis bagi perusahaan maupun sebagai kontribusi akademis dalam memperkaya literatur keuangan syariah di Indonesia.

Dalam pengujian pengaruh pembiayaan murabahah, investasi, dan jasa terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah di Indonesia, peneliti menerapkan metode forward dan backward. Metode forward melibatkan pengenalan variabel bebas satu per satu berdasarkan urutan besarnya dampak pada model, dan berlanjut hingga semua yang memenuhi kriteria sudah dimasukkan. Sementara metode backward merupakan proses penghapusan yang berlawanan dari metode forward, di mana semua variabel bebas awalnya dimasukkan ke dalam model dan kemudian dihapus satu per satu yang tidak relevan. Hasil dari studi ini akan memberikan wawasan tentang seberapa besar pengaruh pembiayaan murabahah, investasi, dan jasa terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah di Indonesia. (Giorgos dan Ioannis, 2017). Hasil penelitian ini akan memberikan infomasi terkait seberapa besar pengaruh pembiayaan murabahah, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan *murabahah* merupakan perjanjian atau akad jual beli suatu barang dengan menegaskan di mana harga beli (harga perolehan) dijelaskan kepada pembeli dan pembeli membayar harga yang lebih tinggi (margin) sebagai keuntungan sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak (Sabana, 2021).

Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi adalah penyediaan dana dalam jangka waktu tertentu untuk mendukung aktivitas usaha yang produktif, di mana pembagian keuntungan dilakukan

sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang telah disetujui oleh semua pihak (Hasibuan & Rahmayati, 2023).

Pembiayaan Jasa

Pembiayaan jasa adalah penyediaan layanan yang dapat berupa manfaat dari suatu barang, pinjaman (dana talangan) dan/atau pelayanan dengan atau tanpa penerimaan imbalan jasa (ujrah) sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang telah disepakati antara pihak-pihak yang terlibat (Suryani & Ika, 2019).

Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan dari operasional perusahaan setelah dikurangi pajak. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memperoleh pendapatan terkait penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Jadi, bagi investor yang berinvestasi dalam jangka panjang, analisis profitabilitas ini sangat penting (Anggreni & Novianty, 2021).

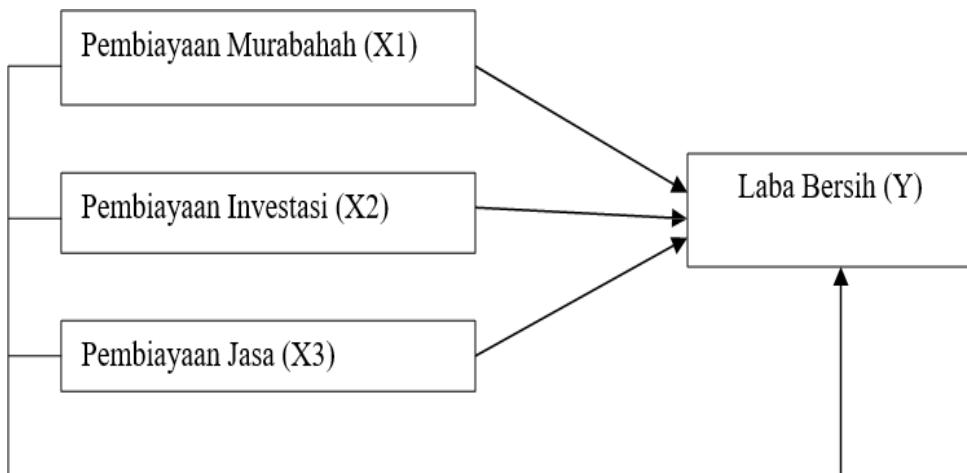
Metode *Forward*

Metode *forward* adalah langkah maju di mana peubah bebas dimasukkan satu demi satu menurut urutan besar pengaruhnya terhadap model, dan berhenti bila semua yang memenuhi syarat telah masuk. Dimulai dengan memeriksa matriks korelasi kemudian mengambil peubah bebas yang menghasilkan koefisien korelasi maksimum, dan tidak dipersoalkan apakah korelasi positif atau negatif karena yang diperhatikan hanyalah eratnya hubungan antara suatu peubah bebas dengan Y sedangkan arah hubungan tidak menjadi persoalan (Nisaa, 2022).

Metode *Backward*

Metode *backward* merupakan eliminasi langkah mundur adalah kebalikan dari metode seleksi maju, dimana pertama-tama memasukkan semua variabel bebas kedalam model lalu kita eliminasi satu persatu yang tidak sesuai (El, 2020).

Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka Teori Penelitian

Adapun hipotesis sebagai berikut:

- Ho1: Pembiasaan murabahah tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan pembiasaan syariah di Indonesia.
- Ha1: Pembiasaan murabahah berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan pembiasaan syariah di Indonesia.
- Ho2: Pembiasaan investasi tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan pembiasaan syariah di Indonesia.
- Ha2: Pembiasaan investasi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan pembiasaan syariah di Indonesia.
- Ho3: Pembiasaan jasa tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan pembiasaan syariah di Indonesia.
- Ha3: Pembiasaan jasa berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan pembiasaan syariah di Indonesia.
- Ho4: Pembiasaan murabahah, pembiasaan investasi, dan pembiasaan jasa tidak berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih perusahaan pembiasaan syariah di Indonesia.
- Ha4: Pembiasaan murabahah, pembiasaan investasi, dan pembiasaan jasa berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih perusahaan pembiasaan syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk data rasio, yaitu data yang diukur berdasarkan suatu proporsi (Sugiono, 2019). Data yang dikumpulkan bersifat runtut waktu (*time series*), karena bersumber dari data statistik yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan menguji hipotesis sesuai variabel yang telah ditetapkan, yaitu X1 (pembiayaan murabahah), X2 (pembiayaan investasi), X3 (pembiayaan jasa), dan Y (laba bersih). Analisis dilakukan menggunakan pengolahan statistik berbantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS 22) agar diperoleh hasil yang akurat dan signifikan.

Unit analisis penelitian adalah Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia dengan rentang waktu 2017–2022. Populasi penelitian adalah seluruh laporan bulanan Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia pada periode 2017–2022. Sampel penelitian menggunakan seluruh populasi tersebut, yaitu 72 data laporan bulanan dari Januari 2017 hingga Desember 2022. Sampel dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria data bulanan yang tersedia lengkap dalam periode penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode *forward* dan *backward*. Metode *forward* dilakukan dengan memasukkan variabel bebas satu per satu sesuai kontribusi terbesar hingga tidak ada lagi variabel signifikan. Sebaliknya, metode *backward* dimulai dengan memasukkan semua variabel bebas ke dalam model, kemudian mengeliminasi variabel yang tidak signifikan secara bertahap (Noya et.al, 2019). Untuk menguji kelayakan model, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t (parsial), uji F (simultan), serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Pedoman pengujian jika nilai probabilitas $< \text{Sig. } 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya probabilitas $> \text{Sig. } 0,05$ maka data

berdistribusi normal. Adapun Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000186
	Std. Deviation	400115515282,73200000
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,046
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: Data Diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan pada Tabel 1 Hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar $0,200 >$ dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti residual dalam penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi sehingga model regresi yang digunakan layak.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai collinearity statistic pada VIF. Apabila collinearity statistic pada VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Adapun Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
pembiayaan murabahah	,664	1,505
pembiayaan investasi	,715	1,398
pembiayaan jasa	,909	1,100

Sumber: Data Diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai **tolerance** untuk variabel pembiayaan murabahah sebesar 0,664, pembiayaan investasi sebesar 0,715, dan pembiayaan jasa sebesar 0,909. Seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10, sehingga

menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Hal yang sama juga terlihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu pemberian murabahah sebesar 1,505, pemberian investasi sebesar 1,398, dan pemberian jasa sebesar 1,100. Karena seluruh nilai VIF berada jauh di bawah batas umum 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas .

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas merupakan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji ini bisa dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan absolute residual. Adapun Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	129062139409,147	269221013179,521	0,479	,633
	Pemberian murabahah	,005	,004		,258
	Pemberian investasi	2,329	,807		,705
	pemberiaanjasa	-,131	,150	-,097	,387

Sumber : Data diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel pemberian murabahah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,258, pemberian investasi sebesar 0,705, dan pemberian jasa sebesar 0,387. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi merupakan bertujuan untuk menguji model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Adapun hasil uji Autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,488 ^a	,238	,204	212784083076,14570	1,948

Sumber : Data diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,948 nilai ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 72 (n) dan jumlah variabel independen tiga ($k = 3$). Diketahui d_L sebesar 1,5323 dan d_U sebesar 1,7054 maka jika $d_U < \text{nilai Durbin Watson } 1,948 < (4 - d_U)$ $4 - 1,5323 = 2,4677$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dengan kriteria $d_U < d < (4 - d_U)$. Maka model regresi pada penelitianini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda Metode *Forward*

Analisis regresi linear berganda dengan metode *forward* dilakukan untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dengan cara memasukkan variabel satu per satu berdasarkan tingkat signifikansi yang paling kuat. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang masuk ke dalam model, sedangkan variabel yang tidak signifikan otomatis dikeluarkan. Dengan demikian, model akhir regresi hanya terdiri dari variabel independen yang relevan dan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sehingga menghasilkan model yang lebih sederhana namun tetap memiliki kemampuan menjelaskan hubungan antarvariabel secara optimal. Adapun hasil uji regresi linier berganda menggunakan metode *forward* ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Metode *Forward*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,979	21,675	,460	,647
	Pembayaran murabahah	-,390	,274	-,196	-,1,423 ,159
	Pembayaran investasi	1,337	,343	,522	3,895 ,000
	pembayaranjasa	-,184	,659	-,032	-,279 ,781

Sumber : Data diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji analisis regresi linear berganda metode *forward* menunjukkan bahwa:

$$Y = 9,979 - 0,390X_1 + 1,337X_2 - 0,184X_3.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa :

1. Konstanta sebesar 9,979 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka laba bersih tetap memiliki nilai sebesar 9,979.
2. Koefisien regresi pembayaran murabahah (X_1) sebesar -0,390 menunjukkan pengaruh negatif terhadap variabel dependen. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pembayaran murabahah akan menurunkan nilai laba bersih sebesar 0,390.

3. Koefisien regresi pembiayaan investasi (X2) sebesar 1,337 menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan pembiayaan investasi akan meningkatkan nilai laba bersih sebesar 1,337.
4. Koefisien regresi pembiayaan jasa (X3) sebesar -0,184 menunjukkan pengaruh negatif terhadap variabel dependen, yaitu setiap kenaikan satu satuan pembiayaan jasa akan menurunkan nilai laba bersih sebesar 0,184.

Hasil Uji Parsial (Uji T) Metode *Forward*

Uji t pada regresi linear berganda metode forward digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. (p-value) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika Sig. $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan. Adapun hasil uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji T Metode *Forward*

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	9,979	21,675	,460	,647
	Pembiayaan murabahah	-,390	,274	-,196	-1,423 ,159
	Pembiayaan investasi	1,337	,343	,522	3,895 ,000
	pembiayaanjasa	-,184	,659	-,032	-,279 ,781

Sumber : Data diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji parsial atau uji T metode *forward* menunjukkan bahwa:

1. Pembiayaan murabahah memiliki koefisien sebesar -0,390 dengan nilai signifikansi $0,159 > 0,05$, sehingga pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.
2. Pembiayaan investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,337 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
3. Pembiayaan jasa memiliki koefisien sebesar -0,184 dengan nilai signifikansi $0,781 > 0,05$, sehingga pembiayaan jasa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Adapun kedua variabel ini (Pembiayaan murabahah dan pembiayaan jasa) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi yang terbentuk melalui metode forward hanya memasukkan variabel pembiayaan investasi sebagai faktor yang berpengaruh signifikan, sementara pembiayaan murabahah dan pembiayaan jasa tidak dimasukkan ke dalam model akhir.

Hasil Uji Simultan (Uji F) Metode *Forward*

Uji simultan (Uji F) pada regresi linear berganda metode forward digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang masuk ke dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) pada tabel ANOVA. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen yang ada dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika Sig. > 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan. Adapun hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F Metode Forward

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,389	1	7,389	14,305	,000
Residual	36,157	70	,517		
Total	43,545	71			

Sumber: Data Diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,305 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk signifikan secara simultan, artinya pembiayaan murabahah, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa yang masuk ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap laba bersih. Dengan demikian, model regresi linear berganda metode forward yang dihasilkan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Metode *Forward*

Uji koefisien determinasi (R^2) pada metode forward digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen yang masuk ke dalam model menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1; semakin mendekati 1 berarti semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan semakin kecil mendekati 0 berarti kemampuan model relatif lemah.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Metode *Forward*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,488 ^a	,238	,204	212784083076,14570	1,948

Sumber : Data diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai dari *Adjusted R square* adalah sebesar 0,204. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia dipengaruhi cukup rendah oleh variabel pembiayaan murabahh (X1), pembiayaan investasi(X2) dan pembiayaan jasa (X3) sebesar 20,4%, sedangkan sisanya sebesar (100% -20,4% = 79,6%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda Metode *Backward*

Analisis regresi linear berganda dengan metode *Backward* merupakan salah satu teknik seleksi variabel dalam regresi yang dilakukan dengan cara memasukkan seluruh variabel independen ke dalam model pada tahap awal. Selanjutnya, variabel yang memiliki pengaruh paling kecil atau nilai signifikansi paling tinggi (lebih besar dari 0,05) akan dikeluarkan secara bertahap dari model. Proses penghapusan variabel ini terus dilakukan hingga tersisa hanya variabel-variabel independen yang signifikan saja. Metode *backward* dipilih untuk menyaring variabel yang benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen, sekaligus menghindari masuknya variabel yang tidak relevan. Adapun hasil uji regresi linier berganda menggunakan metode *backward* ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Metode Backward

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	514883873334,362	517285049236,684	,995	,323
	Pembiayaan murabahah	-,012	,008	-,191	,134
	Pembiayaan investasi pembiayaan jasa	7,502 -,335	1,550 ,289	,587 ,125	4,841 ,000 ,250

Sumber : Data diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 9. hasil uji analisis regresi linear berganda metode backward menunjukkan bahwa:

$$Y = 34,362 - 0,012 X_1 + 7,502 X_2 - 0,335 X_3.$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa :

1. Konstanta sebesar 34,362 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (pembiayaan murabahah, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa) bernilai nol, maka nilai laba bersih tetap sebesar 34,362.
2. Koefisien regresi pembiayaan murabahah (X_1) sebesar -0,012 menunjukkan pengaruh negatif terhadap laba bersih. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pembiayaan murabahah akan menurunkan nilai laba bersih sebesar 0,012.
3. Koefisien regresi pembiayaan investasi (X_2) sebesar 7,502 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan pembiayaan investasi akan meningkatkan nilai laba bersih sebesar 7,502. Variabel ini adalah yang paling dominan dalam model.
4. Koefisien regresi pembiayaan jasa (X_3) sebesar -0,335 menunjukkan pengaruh negatif terhadap laba bersih. Setiap kenaikan satu satuan pembiayaan jasa akan menurunkan nilai laba bersih sebesar 0,335.

Hasil Uji Parsial (Uji T) Metode Backward

Uji t pada regresi linear berganda metode forward digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. (p-value) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika Sig. $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan. Adapun hasil uji T pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji T Metode Backward

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	9,979	21,675	,460	,647
	Pembayaran murabahah	-,390	,274	-1,423	,159
	Pembayaran investasi pemberian jasa	1,337 -,184	,343 ,659	,522 -,032	3,895 -,279

Sumber : Data diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji t metode forward, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Pembayaran murabahah memiliki koefisien regresi sebesar -0,390 dengan nilai t -1,423 dan signifikansi 0,159 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pembayaran murabahah berpengaruh negatif terhadap laba bersih, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan.
2. Pembayaran investasi memiliki koefisien regresi sebesar 1,337 dengan nilai t 3,895 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pembayaran investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Dengan nilai beta sebesar 0,522, variabel ini merupakan yang paling dominan dalam menjelaskan laba bersih.
3. Pembayaran jasa memiliki koefisien regresi sebesar -0,184 dengan nilai t -0,279 dan signifikansi 0,781 ($> 0,05$). Artinya, pembayaran jasa berpengaruh negatif terhadap laba bersih, namun pengaruh tersebut tidak signifikan.

Hasil Uji Simultan (Uji T) Metode Backward

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan metode *backward*, diperoleh nilai F hitung (misalnya dari output SPSS) dengan tingkat signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka model regresi yang dibentuk dapat dinyatakan layak (fit) dan semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig. $> 0,05$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji F Metode Backward

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,389	1	7,389	14,305 ,000
	Residual	36,157	70	,517	
	Total	43,545	71		

Sumber: Data Diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 11 hasil uji F metode backward, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,305 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk layak digunakan, karena variabel independen yang tersisa dalam model berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Dengan kata lain, pembiayaan murabahah, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada laba bersih.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Metode Backward

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 (0%–100%). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan perubahan variabel dependen. Dalam metode *backward*, analisis dimulai dengan memasukkan semua variabel independen ke dalam model, kemudian variabel yang tidak signifikan dihapus satu per satu hingga tersisa variabel yang paling berpengaruh. Setelah model akhir terbentuk, nilai R^2 dihitung untuk mengetahui proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model akhir. Adapun hasil uji Hasil Uji Koefisien Determinasi Metode *backward* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi Metode *backward*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,159 ^a	,025	,011	473521230331,280	,159 ^a

Sumber : Data diolah, SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) metode backward pada Tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,159 dan R^2 sebesar 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa 2,5% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdapat dalam model, yaitu pembiayaan murabahah, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa. Sementara 97,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,011 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan sampel, kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen tetap relatif kecil. Dengan kata lain, meskipun variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, pengaruhnya tergolong minor, dan model regresi ini hanya menjelaskan sebagian kecil variasi variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial atau uji T dengan metode forward, diperoleh bahwa pembiayaan murabahah memiliki koefisien sebesar -0,390 dengan nilai signifikansi 0,159, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap laba bersih, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hasil serupa juga diperoleh melalui metode backward, di mana pembiayaan murabahah memiliki koefisien regresi sebesar -0,390, nilai t -1,423, dan signifikansi 0,159 ($>0,05$). Dengan kata lain, meskipun arah pengaruhnya negatif, pembiayaan murabahah tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam menentukan laba bersih perusahaan pembiayaan syariah.

Fenomena ini dapat dijelaskan berdasarkan teori pembiayaan syariah. Menurut Said (2017), pembiayaan murabahah merupakan jenis pembiayaan jual beli dengan margin keuntungan tetap yang ditentukan di awal transaksi. Karena margin keuntungan telah ditetapkan, perubahan volume pembiayaan murabahah tidak selalu secara langsung memengaruhi fluktuasi laba bersih perusahaan. Selain itu, karakteristik risiko dan jangka waktu pembiayaan murabahah yang relatif pendek membuat dampaknya terhadap laba bersih bersifat terbatas dibandingkan dengan pembiayaan investasi yang lebih kompleks dan jangka panjang. Dengan demikian, hasil uji T yang menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan sejalan dengan teori tersebut.

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Rahman dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa dalam perusahaan pembiayaan syariah, kontribusi pembiayaan murabahah terhadap laba bersih cenderung tidak signifikan, terutama ketika perusahaan memiliki portofolio pembiayaan yang beragam. Faktor-faktor lain, seperti pembiayaan investasi, biaya operasional, dan efisiensi manajemen, ternyata lebih dominan dalam memengaruhi laba bersih. Temuan lain oleh Nurcahyo dan Fauzi (2019) menambahkan bahwa dalam kondisi persaingan pasar yang ketat, margin keuntungan murabahah yang tetap membuat perusahaan sulit meningkatkan laba bersih hanya melalui peningkatan volume pembiayaan jenis ini.

Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan teori dan studi terdahulu, yang menyatakan bahwa meskipun pembiayaan murabahah merupakan salah satu produk unggulan dalam pembiayaan syariah, pengaruhnya terhadap laba bersih relatif terbatas dan

tidak signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya diversifikasi produk dan strategi pembiayaan lain, seperti pembiayaan investasi atau pembiayaan berbasis musyarakah dan mudharabah, untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan pembiayaan syariah.

Pengaruh Pembiayaan Investasi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia

Hasil uji parsial (uji T) dengan metode forward menunjukkan bahwa pembiayaan investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,337 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah. Hasil serupa juga diperoleh melalui metode backward, di mana pembiayaan investasi memiliki koefisien regresi sebesar 1,337, nilai t 3,895, dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Nilai beta sebesar 0,522 menunjukkan bahwa pembiayaan investasi merupakan variabel yang paling dominan dalam menjelaskan laba bersih, lebih berpengaruh dibandingkan variabel pembiayaan murabahah. Dengan kata lain, peningkatan pembiayaan investasi akan cenderung meningkatkan laba bersih perusahaan secara signifikan.

Fenomena ini sejalan dengan teori pembiayaan syariah yang menyatakan bahwa pembiayaan investasi, terutama yang berbasis musyarakah atau mudharabah, memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan karena bersifat partisipatif dan mengikuti prinsip bagi hasil sesuai kinerja usaha yang dibiayai (Said, 2017). Dibandingkan dengan pembiayaan murabahah yang margin keuntungannya tetap, pembiayaan investasi memberikan fleksibilitas dalam memperoleh pendapatan yang dapat menyesuaikan dengan hasil usaha, sehingga berdampak signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Menurut Rahman dan Hidayat (2020), pembiayaan investasi memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah karena risiko dan keuntungan dibagi antara pihak bank dan nasabah sesuai kesepakatan, sehingga perusahaan mendapatkan bagian keuntungan yang proporsional dengan kinerja usaha. Selain itu, Nurcahyo dan Fauzi (2019) menemukan bahwa pembiayaan investasi cenderung menjadi faktor dominan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pembiayaan syariah dibandingkan produk pembiayaan berbasis jual beli, karena sifatnya yang jangka panjang dan potensi return yang lebih tinggi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan teori dan studi terdahulu, menunjukkan bahwa pembiayaan investasi merupakan variabel paling dominan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, menegaskan pentingnya strategi diversifikasi produk pembiayaan berbasis investasi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan pembiayaan syariah.

Pengaruh pembiayaan Jasa Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji T metode backward, diperoleh bahwa pembiayaan jasa memiliki koefisien regresi sebesar -0,184 dengan nilai t -0,279 dan signifikansi 0,781, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan jasa berpengaruh negatif terhadap laba bersih, namun pengaruhnya tidak signifikan. Hasil yang serupa juga diperoleh dari uji T metode forward, di mana pembiayaan jasa memiliki koefisien -0,184 dan nilai signifikansi 0,781 ($>0,05$). Dengan kata lain, baik melalui metode forward maupun backward, pembiayaan jasa tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah.

Fenomena ini sejalan dengan teori pembiayaan syariah yang menyatakan bahwa pembiayaan jasa biasanya memberikan kontribusi pendapatan yang relatif tetap dan terbatas dibandingkan dengan pembiayaan berbasis investasi atau bagi hasil. Menurut Said (2017), pendapatan dari pembiayaan jasa cenderung berupa fee atau komisi yang tidak selalu terkait langsung dengan kinerja usaha nasabah, sehingga dampaknya terhadap laba bersih perusahaan lebih kecil dan tidak signifikan. Hal ini berbeda dengan pembiayaan investasi, yang bersifat partisipatif dan memiliki potensi keuntungan yang lebih besar karena mengikuti kinerja usaha yang dibiayai.

Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Rahman dan Hidayat (2020) menemukan bahwa pembiayaan jasa dalam perusahaan pembiayaan syariah tidak selalu memengaruhi laba bersih secara signifikan karena kontribusinya terhadap total pendapatan perusahaan relatif kecil. Selain itu, Nurcahyo dan Fauzi (2019) menunjukkan bahwa produk pembiayaan jasa lebih berfungsi sebagai layanan pendukung bagi nasabah dan bukan sebagai sumber utama profitabilitas, sehingga pengaruhnya terhadap laba bersih bersifat marginal.

Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia dikarenakan terjadinya peningkatan pembiayaan *murabahah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cicik Mutyah

yang menyatakan bahwa pembiayaan jasa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Triani dan Putra yang juga diperoleh hasil bahwa pembiayaan jasa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Investasi danPembiayaan Jasa Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta F hitung sebesar 9,007 dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 68$. Nilai ini lebih besar dari F tabel 2,74 ($9,007 > 2,74$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel pembiayaan murabahah, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah di Indonesia. Dengan kata lain, meskipun secara parsial beberapa variabel seperti pembiayaan murabahah dan pembiayaan jasa mungkin tidak signifikan, ketika ketiga variabel tersebut dianalisis bersama-sama, terdapat kontribusi nyata terhadap peningkatan laba bersih.

Fenomena ini sesuai dengan teori pembiayaan syariah yang menyatakan bahwa keberagaman produk pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Said (2017), kombinasi antara pembiayaan berbasis jual beli (murabahah), pembiayaan investasi (musyarakah/mudharabah), dan pembiayaan jasa memungkinkan perusahaan memperoleh pendapatan dari berbagai sumber, sehingga risiko tersebar dan potensi laba bersih meningkat. Pembiayaan murabahah memberikan margin keuntungan tetap, pembiayaan investasi menghasilkan keuntungan yang menyesuaikan kinerja usaha, dan pembiayaan jasa menyumbang pendapatan tambahan melalui fee atau komisi, sehingga secara keseluruhan berkontribusi signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Rahman dan Hidayat (2020) menunjukkan bahwa kombinasi berbagai jenis pembiayaan syariah secara simultan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, meskipun pengaruh parsial setiap produk mungkin berbeda. Selain itu, Nurcahyo dan Fauzi (2019) menyatakan bahwa keberagaman portofolio pembiayaan, yang mencakup murabahah, investasi, dan jasa, memberikan stabilitas pendapatan sehingga laba bersih perusahaan lebih terjaga. Dengan demikian, hasil uji F ini menegaskan pentingnya strategi diversifikasi produk dalam manajemen perusahaan

pembiayaan syariah untuk meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing jenis pembiayaan terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah di Indonesia berbeda-beda.

1. pembiayaan murabahah memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih, namun tidak signifikan baik pada uji T metode forward maupun backward. Hal ini sesuai dengan teori pembiayaan syariah yang menjelaskan bahwa pembiayaan murabahah memiliki margin keuntungan tetap sehingga perubahan volume pembiayaan tidak selalu berdampak langsung pada laba menunjukkan bahwa kontribusi murabahah terhadap laba bersih relatif terbatas, terutama pada perusahaan dengan portofolio pembiayaan yang beragam.
2. pembiayaan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai beta yang menunjukkan dominasi pengaruhnya dibandingkan pembiayaan murabahah dan pembiayaan jasa. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembiayaan investasi, seperti musyarakah atau mudharabah, bersifat partisipatif dan memberikan keuntungan sesuai kinerja usaha yang dibiayai, sehingga berdampak langsung pada peningkatan laba bersih juga menemukan bahwa pembiayaan investasi menjadi faktor dominan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan pembiayaan syariah.
3. pembiayaan jasa menunjukkan pengaruh negatif terhadap laba bersih, namun tidak signifikan. Fenomena ini dapat dijelaskan karena pendapatan dari pembiayaan jasa biasanya berupa fee atau komisi yang tidak selalu terkait langsung dengan kinerja usaha nasabah, sehingga kontribusinya terhadap laba bersih bersifat marginal menunjukkan bahwa pembiayaan jasa tidak signifikan dalam memengaruhi laba bersih perusahaan pembiayaan syariah.
4. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah. Fenomena ini mendukung teori bahwa diversifikasi produk pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas dengan menyebarluaskan risiko dan memanfaatkan berbagai sumber pendapatan. Pembiayaan murabahah memberikan margin tetap, pembiayaan investasi memberikan keuntungan yang fleksibel sesuai kinerja usaha, dan

pembiayaan jasa memberikan pendapatan tambahan, sehingga secara keseluruhan berkontribusi signifikan terhadap laba bersih

Daftar Pustaka

- Suryadi, Nanda. Y. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah, Dan Non-Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas PT Bank BRI Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking And Finance*, Vol. 4, No.2 [Https://Doi.Org/10.25299/Jtb.2022.Vol5\(1\).7947](Https://Doi.Org/10.25299/Jtb.2022.Vol5(1).7947)
- Sinaga, L. S. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Akad Murabahah Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015–2019* [Skripsi, Universitas Medan Area]. Repotori Uma. <Https://Repotori.Uma.Ac.Id/Handle/123456789/15646>
- Irawadi, Ndaru ., Hamid, Abdul., Ulya, Zikriatul. (2019). Loyalitas Nasabah Pembiayaan Murabahah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Adeco Langsa. Jii: Jurnal Investasi Islam. Vol. 4, No. 2. <Https://Doi.Org/10.32505/Jii.V4i2.1373>
- Djamil, F. (2022). Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah. Jakarta: Sinar Grafika. <Https://Simpus.Mkri.Id/Opac/Detail-Opac?Id=9984>
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*. Surabaya: Cv. Penerbit Qiara Media. <Https://Repository.Um-Surabaya.Ac.Id/Id/Eprint/3453/>
- Ahmad, Fauziah Eva. (2018). Laba Bersih Dari Perspektif Murabahah Dan Ijarah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012–2016). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 5, No. 1.
- Putra, Dian Adila; Marliyah; Yafiz, Muhammad. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia). At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 4, No. 1. <Http://Dx.Doi.Org/10.30829/Ajei.V4i1.4085>
- Akbar, I. N. F., Waluyo, B. ., & Hadiati, N. . (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih: (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2017-2020). *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8, No. 1. <Https://Doi.Org/10.30997/Jsei.V8i1.4867>
- Sinaga, Laura Sagita. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Akad Murabahah Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015–2019*. Skripsi, Universitas Medan Area, 2021.

- Borboudakis, G., & Tsamardinos, I. (2017). Forward-Backward Selection With Early Dropping. *Arxiv Preprint Arxiv:1705.10770*. [Https://Arxiv.Org/Abs/1705.10770](https://Arxiv.Org/Abs/1705.10770), [Https://Doi.Org/10.48550/Arxiv.1705.10770](https://Doi.Org/10.48550/Arxiv.1705.10770)
- Sabana, A. A. (2021). Financial Bank: Tabungan Dan Giro Mempengaruhi Laba Bersih. *Â€Œstudi Kasus Bca Syariahâ€•*. Al-Kharaj: Journal Of Islamic Economic And Business. Vol. 3, No. 1. [Https://Doi.Org/10.24256/Kharaj.V3i1.3776](https://Doi.Org/10.24256/Kharaj.V3i1.3776)
- El, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Enterprise And Development (JED)*. Vol. 2, No.1. [Https://Doi.Org/10.20414/JED.V2I01.1646](https://Doi.Org/10.20414/JED.V2I01.1646)
- Hasibuan, A. B., & Rahmayati, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi.* Vol. 10, No. 2. [Https://Doi.Org/10.69896/Modeling.V10i2.1789](https://Doi.Org/10.69896/Modeling.V10i2.1789)
- Anggreni, M., & Novianty, I. (2021). Pengujian Pembiayaan Musyarakah Sebagai Variabel Intervening Antara Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi.* Vol. 13, No. 1. [Https://Doi.Org/10.35313/Ekspansi.V13i1.2571](https://Doi.Org/10.35313/Ekspansi.V13i1.2571)
- Suryani, Y., & Ika, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnalakuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi* Vol. 5, No. 2. [Https://Doi.Org/10.31289/JAB.V5I2.2642](https://Doi.Org/10.31289/JAB.V5I2.2642)
- Nisaa, I. K. (2022). Analisis Dampak Merger Perbankan Syariah BUMN Pada Laba Bersih Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.* Vol. 8, No. 1. [Https://Doi.Org/10.29040/JIEI.V8I1.4300](https://Doi.Org/10.29040/JIEI.V8I1.4300)
- Statistik Perbankan Syariah OJK (2021). Pembiayaan berdasarkan jenis akad: Murabahah, Musyarakah, Qardh, Mudharabah.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alphabet.
- Van Delsen, Noya., Henry W M Patty, N. Lalurmele. (2019). Model Regresi Linier dengan Metode Backward dan Forward. *VARIANCE Journal of Statistics and Its Applications*. Vol. 1, No. 1. [Https://Doi.Org/10.30598/variancevol1iss1page1-10](https://Doi.Org/10.30598/variancevol1iss1page1-10)
- Said, A. (2017). *Principles of Islamic Finance and Banking*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahman, F., & Hidayat, R. (2020). The Effect of Murabahah Financing on Net Profit in Islamic Financing Companies. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 6(2),

45-57

Nurcahyo, B., & Fauzi, A. (2019). Analysis of Profitability in Sharia Financing: Murabahah and Investment Products. *Journal of Islamic Business Studies*, 4(1), 23-35.